

# **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER MANDIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-AZHAR 21 PONTIANAK**

**Nungky Arwindra, Fadillah, Lukmanulhakim**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : [nungkyarwindra73@mail.com](mailto:nungkyarwindra73@mail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of parenting style on the independent character of children aged 5-6 years in Al-Azhar 21 Pontianak Islamic Kindergarten. The method used in this research is a quantitative form of quantitative-correlational research. The number of samples used was 30 parents of children aged 5-6 years. The research location was conducted in Al-Azhar 21 kindergarten in Pontianak. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The validity of the data used the Moment Product Correlation technique. The reliability of the data used Cronbach's Alpha technique. The data from the questionnaire were analyzed using correlation analysis. The results of the correlation analysis show that the r value of the authoritarian parenting variable X1 is 0.943 > rt 0.423 has a significant effect between authoritarian parenting on children's independent character, the r value of the permissive parenting variable X2 is 0.880 > rt 0.423 has a significant effect between permissive parenting patterns on independent character, and the value of r variable X3 of variable parenting is 0.958 > rt 0.423 has a significant effect between democratic parenting on the independent character of children aged 5-6 years at Al-Azhar 21 Islamic Kindergarten.*

**Keywords: Parenting Style, Children's Character Independent**

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan terbentuknya karakter anak ada beberapa orang berperan penting yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat. Tetapi hanya ada satu orang yang sangat berperan penting selama pembentukan karakter anak, yaitu pola asuh orang tua. Karena orang yang pertama kali dilihat dan tingkah lakunya ditiru oleh anak yaitu orang tua dan kebanyakan waktu anak dihabiskan di rumah dengan orang tua. Keberhasilan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak juga tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, jika pola asuh yang diterapkan orang tua tepat maka orang tua berhasil membentuk karakter anak dan sebaliknya. Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014:5) mengatakan bahwa

“Pola asuh orang tua merupakan suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku anak, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi anak agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, anak memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses”.

Pada dasarnya ada beberapa karakter yang harus dibentuk orang tua terhadap anaknya, satu diantaranya adalah karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan karakter yang sangat dasar yang harus orang tua bentuk dalam diri anak, karena jika karakter mandiri sudah terbentuk dalam diri

anak maka akan memudahkan orang tua untuk membentuk karakter-karakter lainnya dan karakter mandiri merupakan modal dasar anak untuk meraih masa depannya. Salah satu faktor yang mendorong karakter mandiri anak adalah pola asuh orang tua, yang merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pembentukan karakter atau kepribadian anak untuk bekal anak dimasa depan. Menurut Novan Ardy Wiyani (2015:37), “Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kondisi fisiologis, kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan”.

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang didalam pola asuhnya atau selama pengasuhan semua peraturan dibuat oleh orang tua dan anak mau tidak mau harus menuruti dan mengikuti keinginan dan kemauan orang tua, didalam pola asuh otoriter orang tua dikenal dengan orang tua yang tidak mengenal kompromi, jika anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tua maka orang tua tidak segan-segan untuk menghukum anak. Selain itu, didalam pola asuh orang tua, pengontrolan terhadap tingkah laku dan sikap anak sangat ketat.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang didalam pola asuhnya atau selama pengasuhan orang tua dikenal sebagai orang tua yang memiliki kontrol yang sangat rendah terhadap tingkah laku atau perilaku dan apa yang dilakukan oleh anak, pengasuhan dengan pola asuh permisif orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, dan orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hamper tidak menggunakan hukuman kepada anak.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang didalam pola asuhnya atau selama pengasuhan orang tua dikenal

memberi kesempatan anak untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal atau dapat mengontrol dirinya sendiri, selama pengasuhan dengan menggunakan pola asuh demokratis anak turut dilibatkan oleh orang tua dalam pengambilan keputusan, orang tua didalam pola asuh demokratis dikenal sebagai orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, dan juga memberikan kesempatan anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan tetapi tetap dengan kontrol dan pengawasan dari orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan seorang peneliti dalam memecahkan masalah didalam suatu penelitian untuk mencapai atau mendapatkan apa yang peneliti inginkan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang dijabarkan berbentuk angka dan juga menggunakan analisis berupa statistik. Sugiyono (2015:13) mengatakan bahwa, “metode ini disebut juga dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang berupa statistik”. Dengan bentuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif-*korelasional* dengan variabel-variabel penelitian yaitu variabel X1 (pola asuh otoriter), variabel X2 (pola asuh permisif), variabel X3 (pola asuh demokratis), dan variabel Y (karakter mandiri). Disini peneliti ingin mengetahui seberapa kuat hubungan atau pengaruh antara variabel X (pola asuh orang tua) terhadap variabel Y (karakter mandiri anak).

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan seorang peneliti untuk melakukan atau mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan selama melakukan penelitian. Lokasi didalam penelitian ini adalah TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak yang beralamatkan di jalan Jalan Ahmad Yani Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu: teknik observasi atau pengamatan tidak langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat berupa angket. Observasi atau pengamatan secara langsung disini berguna untuk melihat atau mengetahui kondisi atau keadaan responden ataupun tempat yang akan diteliti peneliti serta dalam rangka pengumpulan data mengenai jumlah atau sesuatu yang dibutuhkan peneliti selama penelitian. Sedangkan angket merupakan suatu alat yang didalamnya berisi beberapa pernyataan-pernyataan yang akan peneliti berikan kepada responden untuk diisi yang nanti hasil jawaban responden tersebut akan diolah dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan.

Sebelum sebuah angket disebarakan atau diberikan kepada responden, peneliti harus menyebarkan angket tersebut kepada responden yang bukan menjadi subjek penelitian. Setelah itu, data-data tersebut harus melakukan beberapa uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang digunakan didalam sebuah penelitian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner sudah dapat dikatakan sudah tepat atau dapat digunakan untuk disebarakan kepada responden yang menjadi sasaran, kuesioner tersebut dapat dikatakan sudah dapat digunaka untuk disebarakan apabila kuesioner tersebut cocok (valid). Sedangkan Uji reliabilitas merupakan suatu uji dalam penelitian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument tersebut *reliable* atau tidak. Menurut Syofian Siregar (2017:57), criteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Syofian Siregar (2017:250), “analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel variabel lainnya

(variabel terikat)”. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau pengaruh antara variabel X1 (pola asuh otoriter) terhadap variabel Y (karakter mandiri anak), pengaruh variabel X2 (pola asuh permisif) terhadap Y (karakter mandiri anak), dan pengaruh variabel X3 (pola asuh demokratis) terhadap Y (karakter mandiri anak) peneliti menggunakan rumus uji signifikan:

$$r_{x1y} = \frac{N\sum X1y - (\sum X1)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X1^2 - (\sum X1)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

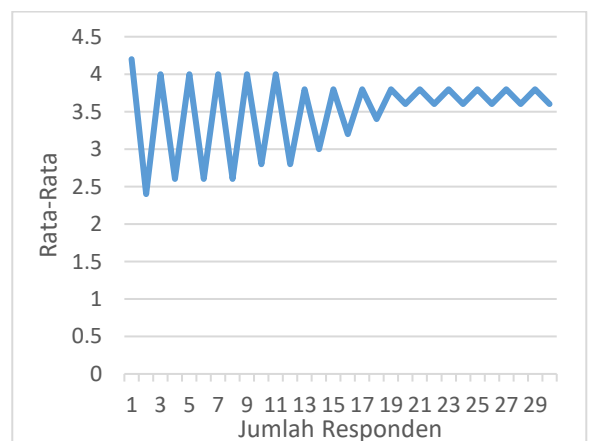
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak

##### 1. Bahan Data Pola Asuh Otoriter

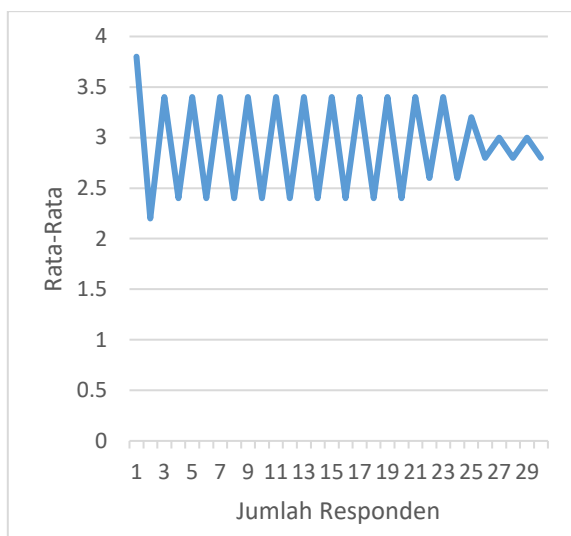
Dari hasil olahan data angket pola asuh otoriter didapat nilai rata-rata X1 (pola asuh otoriter) sebesar 17,45 atau 17,45% orang tua di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak menerapkan pola asuh otoriter dalam pembentukan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel X1 (pola asuh otoriter) sebesar 2,55, nilai standar deviasi menunjukkan  $2,55 > 1$  dapat dikatakan bahwa penyebaran data pola asuh otoriter bersifat heterogen.



Gambar 1. Contoh Gambar Rata-Rata Jawaban Responden

## 2. Bahan Data Pola Asuh Permisif

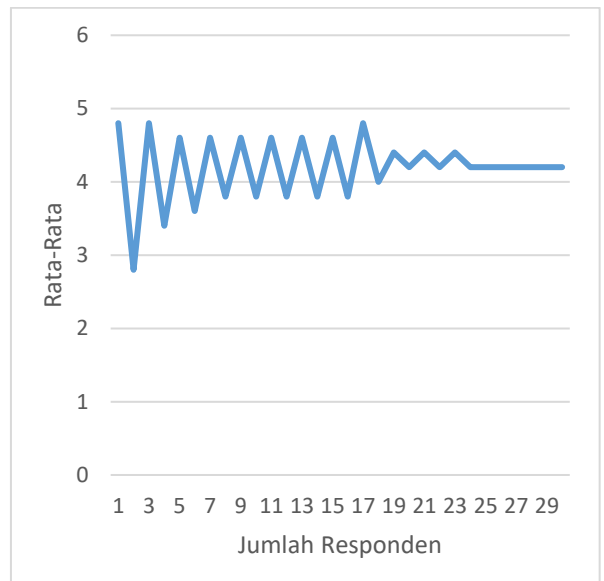
Dari hasil olahan data angket pola asuh permisif didapat nilai rata-rata  $X_2$  (pola asuh permisif) sebesar 14,61 atau 14,61% orang tua di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak menerapkan pola asuh permisif dalam pembentukan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel  $X_2$  (pola asuh permisif) sebesar 2,38, nilai standar deviasi menunjukkan  $2,38 > 1$  dapat dikatakan bahwa penyebaran data pola asuh permisif bersifat heterogen.



Gambar 2. Contoh Gambar Rata-Rata Jawaban Responden

## 3. Bahan Data Pola Asuh Demokratis

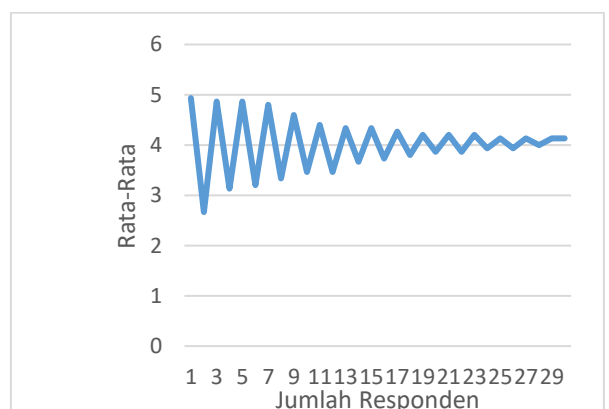
Dari hasil olahan data angket pola asuh demokratis didapat nilai rata-rata  $X_3$  (pola asuh demokratis) sebesar 20,83 atau 20,83% orang tua di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak menerapkan pola asuh demokratis dalam pembentukan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel  $X_3$  (pola asuh demokratis) sebesar 2,28, nilai standar deviasi menunjukkan  $2,28 > 1$  dapat dikatakan bahwa penyebaran data pola asuh demokratis bersifat heterogen.



Gambar 3. Contoh Gambar Rata-Rata Jawaban Responden

## 4. Bahan Data Karakter Mandiri Anak

Dari hasil olahan data angket karakter mandiri anak didapat nilai rata-rata  $Y$  (karakter mandiri anak) sebesar 60,53 atau 60,53%, dapat dikatakan bahwa ada 60,53% anak di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak yang memiliki karakter mandiri sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel  $Y$  (karakter mandiri anak) sebesar 8,09, nilai standar deviasi menunjukkan  $8,09 > 1$  dapat dikatakan bahwa penyebaran data karakter mandiri anak bersifat heterogen.

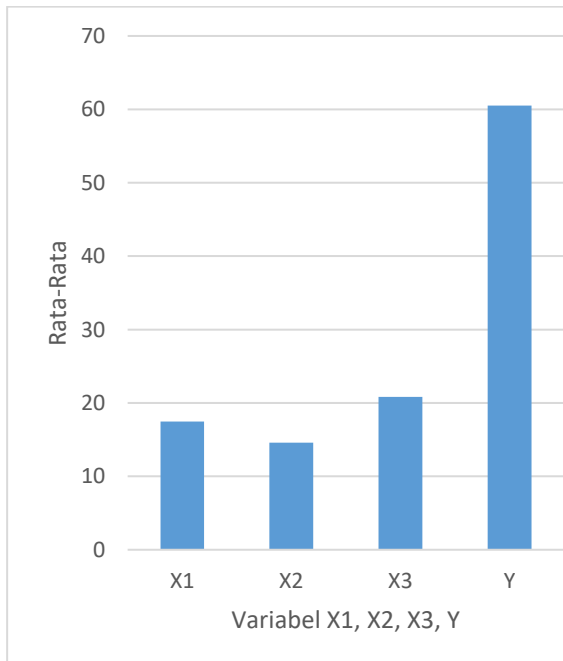


Gambar 4. Contoh Gambar Rata-Rata Keseluruhan Jawaban Responden

5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Variabel X1, X2, X3, Dan Y

Berdasarkan data olahan, maka didapat nilai rata-rata dari masing-masih variabel yaitu variabel X1 (pola asuh otoriter) nilai rata-ratanya sebesar 17,45 atau 17,45%, variabel X2 (pola asuh permisif) nilai rata-ratanya sebesar 14,61 atau 14,61%, variabel X3 (pola asuh demokratis) nilai rata-ratanya sebesar 20,83 atau 20,83% dan variabel Y (karakter mandiri anak) nilai rata-ratanya sebesar 60,53 atau 60,53%.

Untuk nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu, variabel X1(pola asuh otoriter) nilai standar deviasinya sebesar 2,55, variabel X2 (pola asuh permisif) nilai standar deviasinya sebesar 2,38, variabel X3 (pola asuh demokratis) nilai standar deviasinya sebesar 2,28, dan variabel Y (karakter mandiri anak) nilai standar deviasinya sebesar 8,09.



Gambar 5. Contoh Gambar Perbandingan Nilai Rata-Rata Jawaban Responden

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak**

**Uji Signifikan**

1. Hubungan Variabel X1 (pola asuh otoriter) terhadap variabel Y (karakter mandiri anak)

Pola asuh otoriter yang dimaksud adalah interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua lebih dominan dibandingkan anak, karena semua yang akan dilakukan anak atau keinginan anak harus sesuai dengan kemauan orang tua dan anak harus mengikutinya.

Didalam pola asuh ini, semua peraturan di buat dan ditentukan oleh orang tua tanpa diskusi dengan anak. Jika anak tidak mengikuti aturan ataupun keinginan orang tua anak biasanya akan mendapatkan hukuman dari orang tua.

Berikut ini merupakan perhitungan dari data yang telah terkumpul dari subjek yaitu orang tua dari anak 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak:

$$r_{x_1y} = \frac{N\sum X_1y - (\sum X_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{30(32344) - (527)(1809)}{\sqrt{\{30(94470) - (527)^2\}\{30(110985) - (1809)^2\}}}$$

$$= \frac{970320 - 953343}{\sqrt{\{283410 - 277729\}\{3329550 - 3272481\}}}$$

$$= \frac{16977}{\sqrt{(5681)(57069)}}$$

$$= \frac{16977}{\sqrt{324208989}}$$

$$= \frac{16977}{18005,8043}$$

$$= 0,943$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pola asuh otoriter terhadap karakter mandiri anak sangat kuat dan pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

2. Hubungan Variabel X2 (pola asuh permisif) terhadap variabel Y (karakter mandiri anak)

Yang dimaksud pola asuh permisif disini adalah pola interaksi antara orang tua dan anak dimana dalam pola asuh ini sangat berbeda dari pola asuh otoriter. Orang tua dalam pola asuh permisif ini sangat membebaskan atau memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan atau ketika anak akan melakukan suatu tindakan tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.

Sebenarnya didalam pola asuh ini orang tua sangat baik sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan sendiri apa yang akan dilakukan dan diinginkan anak serta dalam penyampaian pendapat, akan tetapi sangat bahaya jika pengawasan dari orang tua sangat kurang karena anak bisa kehilangan arah atau salah arah dan itu akan berpengaruh bagi kehidupan dewasa anak kelak.

Dibawah ini merupakan perhitungan dari data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak:

$$r_{x_2y} = \frac{N\sum X_2y - (\sum X_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\frac{30(26965 - (439)(1809))}{\sqrt{\{30(6589 - (439)^2)\{30(110985) - (1809)^2\}}}}$$

$$\frac{808950 - 794151}{\sqrt{(197670 - 192721)(3329550 - 3272481)}}$$

$$\frac{14799}{\sqrt{(4949)(57069)}}$$

$$\frac{14799}{\sqrt{282434481}}$$

$$\frac{14799}{16805,7871}$$

$$= 0,880$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pola asuh permisif terhadap karakter mandiri anak sangat kuat dan pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap

karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

3. Hubungan Variabel X3 (pola asuh demokratis) terhadap variabel Y (karakter mandiri anak)

Pola asuh demokratis yang dimaksud disini adalah pola interaksi antara orang tua dan anak dimana didalam pola asuh ini komunikasi antara anak dan orang tua sangat baik dan tidak bersifat satu arah saja. Didalam pola asuh ini, dalam pembuatan aturan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut didalamnya begitupun dengan apa yang diinginkan dan yang akan dilakukan oleh anak dan tetap dalam pengawasan orang tua yang stabil.

Dengan demikian anak sedikit demi sedikit berlatih untuk bisa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan apa yang dilakukannya dan juga anak juga dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya untuk kehidupan dewasanya kelak.

Berikut ini merupakan perhitungan dari data yang didapat dari hasil peneliti mengumpulkan data di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak:

$$r_{x_3y} = \frac{N\sum X_3y - (\sum X_3)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X_3^2 - (\sum X_3)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\frac{30(38442) - (629)(1809)}{\sqrt{\{30(13339) - (629)^2\}\{30(110985) - (1809)^2\}}}$$

$$\frac{1153260 - 1137861}{\sqrt{(400170) - (395641)(3329550) - (3272481)}}$$

$$\frac{15399}{\sqrt{(4529)(57069)}}$$

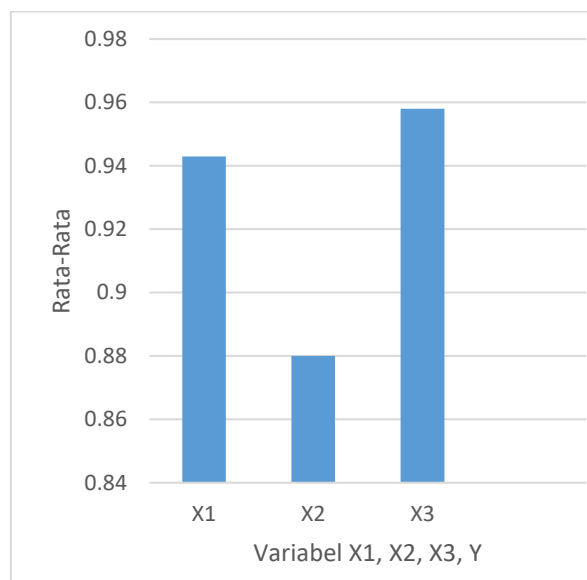
$$\frac{15399}{\sqrt{258465501}}$$

$$\frac{15399}{16076,8623}$$

$$= 0,958$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis terhadap karakter mandiri anak

sangat kuat dan pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.



Gambar 6. Contoh Gambar Perbandingan Hasil Jawaban Responden

#### Pembahasan

### Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

#### 1. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

Dari hasil uji signifikan yang dilakukan pada olahan data variabel X1 (pola asuh otoriter) terhadap olahan data variabel Y (karakter mandiri anak), didapat nilai  $r$  variabel X1 (pola asuh otoriter) sebesar 0,943, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh otoriter (X1) berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun (Y) di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Seperti yang dikatakan oleh Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014:12) “bahwa pola asuh otoriter orang tua adalah pola asuh yang mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti anak, yang

biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman”.

Walaupun didalam pola asuh otoriter ini yang lebih dominan adalah orang tua, tetapi jika dilihat dari teori ataupun dari segi pembentukan karakter anak dan dalam pengawasan yang dilakukan oleh orang tua yang sangat ketat terhadap anak dalam pola asuh otoriter ini dapat membentuk karakter mandiri anak, karena orang tua didalam pola asuh ini merupakan orang tua yang sangat ketat dalam pembentukan karakter anak dan orang tua dalam pola asuh otoriter memiliki sifat yang tegas dalam mengatur kehidupan anak demi kehidupan dewasa anak kelak.

#### 2. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

Dari hasil uji signifikan yang dilakukan pada olahan data variabel X2 (pola asuh permisif) terhadap olahan data variabel Y (karakter mandiri anak), didapat nilai  $r$  variabel X2 (pola asuh permisif) sebesar 0,880, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif (X2) berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun (Y) di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Seperti pendapat Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014:12) “bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk karakter anak dengan memberikan pengawasan yang sangat longgar dan orang tua dalam pola asuh ini sama dengan pola asuh otoriter juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tetapi tanpa pengawasan yang cukup darinya”.

Didalam pola asuh permisif karakter mandiri anak dapat terbentuk karena orang tua memberikan kesempatan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur hidupnya, tetapi jika pengawasan dari orang tua sangat longgar terhadap anak bisa menyebabkan anak kehilangan arah dan akan

berpengaruh terhadap kehidupan dewasa anak kelak.

### 3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

Dari hasil uji signifikan yang dilakukan pada olahan data variabel X3 (pola asuh demokratis) terhadap olahan data variabel Y (karakter mandiri anak), didapat nilai r variabel X3 (pola asuh demokratis) sebesar 0,958, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis (X3) berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun (Y) di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Seperti yang dikatakan oleh Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014:16), “bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma untuk anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tehnik observasi dan penyebaran angket kepada reponden/orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa terdapat pengaruh pada pola asuh orang tua terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Berdasarkan kesimpulan umum tersebut, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh otoriter terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh permisif terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola

asuh demokratis terhadap karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Didalam pola asuh demokratis anak dapat membentuk karakter mandiri dengan baik karena didalam pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengatur kehidupannya dan tetap dalam pengawasan orang tua yang stabil.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang pola asuh orang tua dan karakter mandiri anak di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak. Adapun saran-saran tersebut yaitu: 1. Sebagai orang tua harus bisa berperan sesuai dengan fungsinya dan sebagai ayah maupun ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) sesuai dengan kebutuhan anak. 2. Orang tua harus selalu memantau perkembangan anak secara saksama dan memantau kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak, sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat diatasi sedini mungkin. 3. Sebagai orang tua harus selalu mendukung kegiatan yang melibatkan anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. 4. Sebagai orang tua hendaknya memperhatikan dan mendampingi anak dalam perkembangan afeksi maupun akademik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto. Al dan Agency Beranda. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyani, N. (2015). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.